

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Menurut metode, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey reseach*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (*explanatory*). Dalam survai, informasi diperoleh dengan menggunakan koesioner *google form* yang datanya dikumpulkan dari responden yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Penelitian ini termaksud dalam kelompok penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah saru penelitian yang bersifat membandingkan. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa STEI yang mengikuti studi empiris mengenai penggelapan pajak. Analisis kuantitatif kemudian digunakan untuk menginterpretasikan hasil tanggapan responden mengenai keadilan pajak, sistem perpajakan, tarif perpajakan dan diskriminasi pajak terhadap persepsi Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, teknik pengambilan sampel secara umum dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan terhadap penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia kelas reguler pagi tahun 2019-2020. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi etika mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang mengikuti studi empiris mengenai penggelapan pajak.

### **3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu (Sugiono, 2010) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018). Populasi sasaran yang digunakan peneliti adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun khususnya yang Regular pagi. Alasan peneliti memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun sebagai populasi karena peneliti ingin tahu persepsi mahasiswa/i STEI tentang penggelapan pajak. Populasi yang terdaftar Regular pagi adalah sebanyak 2.681 mahasiswa. Oleh karena jumlah mahasiswa yang terdaftar cukup banyak maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa STEI mengenai penggelapan pajak. Untuk mengefisiensi waktu dan biaya, berikut sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Grahita (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan menghasilkan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Artinya, jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dimana semua anggota sampel yang dijadikan sebagai responden adalah mahasiswa yang telah mempelajari perpajakan atau yang mengikuti brevet pajak. Pengambilan ini dilakukan karena subjek penelitian sudah tersedia bagi peneliti ketika pengumpulan data dilakukan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk memperkirakan jumlah sampel yang perlu di ambil dari jumlah populasi dengan cara berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(Moe)^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Moe = Margin of error max (kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10 %)

$$n = \frac{2.681}{1+2.681(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.681}{1+2.681(0,01)}$$

$$n = \frac{2.681}{1+26,81}$$

$$n = \frac{2.681}{27.81}$$

$$n = 96$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat diketahui banyaknya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 96,404 responden yang dilakukan pembulatan menjadi 96 responden berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sesuai rumusan Slovin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 96 responden. Selanjutnya kuesioner dengan *google form* akan di sebarkan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang mengikuti studi empiris.

### 3.4 Data dan Pengumpulan Data

Data yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan persepsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia reguler Pagi terhadap penggelapan pajak, yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner secara langsung dengan mengisi alternatif jawaban yang

sudah tersedia. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, antaranya

STS (Sangat Tidak Setuju)

TS (Tidak Setuju)

S (Setuju)

SS (Sangat Setuju)

### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan ataupun pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Kuesioner yang diberikan bersifat tertutup. Dimana kuesioner sudah di sediakan alternatif-alternatif jawaban yang skala untuk mengukur persepsi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia reguler pagi mengenai penggelapan pajak dengan menggunakan skala Likert (1-4).

Penelitian menggunakan Kuesioner berupa online yang disebabkan melalui google Form. Google form yang disebut sebagai google formulir adalah alat yang berguna atau membantu mengirim survei, dengan adanya google form penelitian ini memberikan kemudahan memberikan pertanyaan atau kuesioner kepada responden tanpa bertemu secara langsung.

## **3.5 Operasional Variabel**

Variabel yang akan di gunakan atau diukur dalam penelitian ini adalah persepsi responden terhadap penggelapan pajak, dalam hal ini adalah persepsi masing-masing kelompok responden yaitu Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai Penggelapan pajak. Variabel persepsi ini mengukur dengan menggunakan skala Liker 1 sampai 4. Dari pertanyaan dalam kuesioner, responden diminta menjawab kuesioner sesuai tingkat kesetujuan.

### **3.5.1 Keadilan**

Prinsip keadilan pajak menurut Siahaan (2010) yang pertama didasarkan pada keadilan harus didasarkan pada prinsip manfaat. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu sistem pajak dikatakan adil apabila kontribusi yang diberikan oleh setiap wajib pajak sesuai dengan manfaat yang diperolehnya dari jasa-jasa pemerintah. Jasa pemerintah ini meliputi berbagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip yang kedua mengacu pada prinsip keadilan dalam membayar, menurut prinsip ini, perekonomian memerlukan suatu jumlah penerimaan pajak tertentu, dan setiap wajib pajak diminta untuk membayar sesuai dengan kemampuannya. Dan prinsip yang ketiga adalah bagaimana wajib pajak dikenakan kewajibannya disesuaikan dengan keadilan horizontal dan keadilan vertikal, yang mana wajib pajak yang memiliki penghasilan yang sama akan disesuaikan pula dengan pengenaan pajak yang sama, wajib pajak yang memiliki penghasilan yang besar akan dikenakan kewajiban perpajakan yang besar pula, demikian sebaliknya.

Instrumen pengukuran variabel ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan yang menggunakan skala likert 4 poin yang terdiri dari :

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

### **3.5.2 Sistem Perpajakan**

Secara konseptual menurut Jogiyanto (2010) dalam Dhinda (2016) menjelaskan sistem merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu susunan tertentu dan hubungan jaringan kerja yang saling berinteraksi antar prosedurnya untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Definisi sistem perpajakan dari segi operasional adalah proses dari awal seseorang mendaftarkan dirinya menjadi wajib pajak sampai wajib tersebut menyampaikan SPT. Perubahan sistem perpajakan dari official assessment menjadi *self assessment*, memberikan kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar,

menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpajakan sendiri. Hal ini menjadikan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak. Jika sistem perpajakan sudah jalan semestinya, dan kecenderungan untuk melakukan penggelapan akan berkurang sedikit demi sedikit. Menggunakan skala likert yang berkaitan dengan 4 (empat) pilihan yaitu:

STS (Sangat Tidak Setuju)

TS (Tidak Setuju)

S (Setuju)

SS (Sangat Setuju)

### **3.5.3 Diskriminasi**

Velasquez (2005) dalam Aligarh (2017) mendefinisikan diskriminasi yaitu membedakan suatu objek dari objek lainnya. Hubungan antara diskriminasi pajak dengan persepsi etika penggelapan pajak dapat dikatakan semakin tinggi tingkat diskriminasi pajak maka penggelapan pajak dapat dipandang sebagai perilaku yang etika, namun semakin rendah tingkat diskriminasi pajak maka penggelapan pajak dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak etis.

Instrumen pengukuran variabel ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan yang menggunakan skala likert 4 poin yang terdiri dari :

STS (Sangat Tidak Setuju)

TS (Tidak Setuju)

S (Setuju)

SS (Sangat Setuju)

### **3.5.4 Tarif pajak**

Tarif pajak ialah besarnya jumlah perhitungan yang harus dibayar oleh wajib pajak. Tarif pajak digolongkan kedalam ketentuan materil dihukum pajak yang berhubungan dengan wajib pajak dan objek pajak. Tarif pajak digunakan untuk menghitung jumlah pajak terutang, tanpa mengesampingkan fungsi hukum pajak mengenai keadilan, manfaat, dan kepastian hukum (Permatasari, 2013).

Jika tarif pajak yang ada terlalu tinggi maka penggelapan pajak juga akan cenderung tinggi. Tinggi rendahnya tarif pajak berpengaruh terhadap dukungan kepatuhan wajib pajak. Besarnya pajak yang dikenakan atas penghasilan akan mengurangi penghasilan sebesar pajak yang dipungut atau dipotong. Besarnya pajak yang dikenakan ditentukan oleh besarnya tarif dan besarnya penghasilan yang dikenakan pajak. Oleh karena itu, apabila terjadi perubahan tarif maka akan menimbulkan dampak pada perubahan besarnya pajak terhutang. Kebijakan pajak yang dilakukan dengan menaikkan tarif pajak akan mengakibatkan kepatuhan pajak menurun sehingga wajib pajak cenderung melakukan berbagai cara untuk memperkecil beban pajaknya.

Instrumen pengukuran variabel ini terdiri dari 5 (empat) item pernyataan yang menggunakan skala likert 4 poin yang terdiri dari :

STS (Sangat Tidak Setuju)

TS (Tidak Setuju)

S (Setuju)

SS (Sangat Setuju)

Dari uraian di atas, dapat dirinci pada tabel 3.1 mengenai definisi operatif pengukuran variabel sebagai berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Tabel Operasional Variabel**

no	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
1	Keadilan	a. Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak b. Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajak.	1,2  3	Supriyadi dan Suminarsasi( 2011) dan Nickerson et al (2009)

no	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
		c. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemugutan pajak	4,5	
2	Sistem perpajakan	a. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan b. Alokasi iuran pajak yang terkumpul	1,2,3 4,5	Siti Fatimah (2017)
3	Tarif pajak	a. Tinggi rendahnya tarif pajak b. Kemampuan untuk membayar pajak c. Tarif pajak yang diberlakukan di indonesia	4,5 2,3 1	Rahman (2013) dalam James Tumewu dan Wiwin Wahyuni (2018)
4	Diskriminasi	a. Pemerintah mendiskriminasikan segmen penduduk. b. Pemerintah membedakan agama, suku, dan latar belakang	2,3,4 1,5	Rahman (2013) dalam James Tumewu dan Wiwin Wahyuni (2018)

### 3.6 Metode analisis Data

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden.



Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Priyatno (2010:12) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018), menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi modus, juga dilakukan pengukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informasi bagi orang yang membacanya. Analisis data ini dimaksudkan untuk pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Untuk melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

#### **A. Uji Validitas**

Pengujian validitas dalam peneliti ini menggunakan program SPSS. Suatu pernyataan dikatakan valid jika tingkat signifikannya berada di bawah 0,05. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran (Azwar, 2005:5) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah corrected item-total correlation.

#### **B. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu instrumen yang baik maka akan dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dipercaya pula. Namun instrumen yang tidak baik, maka akan bersifat tendensius yaitu akan mengarahkan responden untuk memilih hanya jawaban-jawaban tertentu saja. Variabel-variabel tersebut dikatakan cronbach alphanya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal (Ghozali, 2009) dalam Reskino (2014). Uji reliabilitas untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:48) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018).

### C. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil signifikansi dalam Uji Shapiro-Wilk bernilai  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011) dalam Maghfiroh (2016).

## 3.7 Uji Hipotesis Data

Pembuktian dan pengujian dari data dan informasi yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan kemudian akan dikelola dan dianalisis dengan menggunakan :

### 1. Analisis Regresi Berganda

Kegunaan analisis regresi berganda linier adalah untuk menemukan model regresi yang paling sesuai menggambarkan factor-faktor yang berhubungan dengan variabel dependen. Berikut model persamaan regresi ganda merupakan

perluasan regresi sederhana yang dikemukakan dalam buku Sugiyono (2013), yaitu:

$$Y = a + b_1KP + b_2SP + b_3DK + b_4TP$$

Keterangan :

Y	=	Persepsi Mahasiswa STEI Mengenai Penggelapan Pajak
a	=	Parameter (intercept)
b	=	Koefisien Regresi
KP	=	Keadilan pajak
SP	=	Sistem Perpajakan
DK	=	Diskriminasi
TP	=	Tarif Pajak

## 2. Uji T (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Pada penelitian ini, melalui uji t dapat diketahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel Persepsi Mahasiswa STEI mengenai Etika Penggelapan Pajak.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > t table atau nilai signifikannya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung < t table atau nilai signifikannya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independent tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.